

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, ras dan agama yang berada di berbagai daerah mulai dari Sabang sampai Merauke. Tiap-tiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian masing-masing, memiliki ciri khas yang berbeda-beda sebagai contoh pada kesenian tari. Warga Indonesia yang baik harus mampu melestarikannya, agar tidak punah dan tidak diakui oleh bangsa asing. Bangsa Indonesia akan kaya dengan adanya seni tari yang menjadi warisan budaya di Indonesia. Seni tari mempunyai berbagai macam ragam bentuk dan sifat yang berbeda satu dengan yang lain. Salah satunya yaitu tari Srandul yang mempunyai nilai-nilai Ketuhanan di dalam pesan atau petuah pada setiap tokoh pemain.

Nilai Ketuhanan ini di ambil dari sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan mempunyai arti keyakinan dan pengakuan yang dideskripsikan ke dalam bentuk perbuatan terhadap Dzat Yang Maha Tunggal. Nilai Ketuhanan memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing, walaupun adanya perbedaan itu harus saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

Menurut Darmodiharjo (1988:35-36), keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa bukanlah suatu dogma atau kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya melalui penalaran, melainkan suatu kepercayaan yang berpangkal dari kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan. Atas keyakinan yang demikian maka negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan negara memberi jaminan sesuai keyakinannya, dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu. Bagi kita dan negara Indonesia, tidak boleh ada pertentangan dalam hal Ketuhanan Yang Maha Esa; tidak boleh ada sikap dan perbuatan yang anti Ketuhanan Yang Maha Esa, serta anti kehidupan bernegara. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa itu tercakup nilai religi yang mengatur hubungan negara dan agama, hubungan manusia dengan Sang Pencipta, serta nilai yang menyangkut hak asasi yang paling asasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wardi (2017), pada zaman dahulu Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam lewat kesenian salah satunya yaitu tari Srandul. Tari Srandul itu adalah tempat atau wadah Sunan Kalijaga dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Tari Srandul atau Tari Srandil berasal dari kata Srandil, yaitu gunung Srandil yang ada diperbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur tepatnya di sebelah Barat Kabupaten Ponorogo. Cerita sejarah tari Srandul berasal dari tokoh-tokoh carangan (fiktif) yang dibuat oleh Sunan Kalijaga yang merupakan cerita tertua sebelum masuknya pertunjukan wayang kulit dan wayang beber. Tokoh-tokoh utama yang ditampilkan dalam tari Srandul yaitu: Pak Ganyong (Jaka Lelana), Semut Rambut, Mbok Tua (Dewi Pembayaran), Prawan Kenya (Mbok Enom), Sawo Gunung, dan Ancur Kaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wardi (2017), nilai-nilai yang terkandung dalam tari Srandul bermula dari cerita Pak Ganyong (Jaka Lelana) yang mempunyai istri Mbok Tua (Dewi Pembayaran). Ketika itu Pak Ganyong (Jaka Lelana) bertapa atau semedi di gunung Srandil, datanglah seorang pengembara muda (santri) yang bernama Semut Rambut yang bertapa ditempat itu juga. Semut Rambut dalam pertapaannya tersebut mengadakan sayembara “barang siapa yang bisa menemukan Prawan Kenya, kalau laki-laki akan dijadikan suaminya dari Prawan Kenya, sedangkan perempuan akan dijadikan saudara dari Semut Rambut”. Sayembara tersebut terdengar oleh Pak Ganyong (Jaka Lelana) dan akhirnya Prawan Kenya dijadikan istri kedua. Di perjalanan hidup istri kedua dari Pak Ganyong selalu *merengek* meminta sesuatu yang harus dituruti oleh Pak Ganyong yaitu makan, tidur, mencuci, kerja semua yang menyiapkan Pak Ganyong. Suatu ketika Pak Ganyong dan Prawan Kenya menyeberang dijembatan yang sempit dan panjang (*wot siratal mustakim*), Prawan Kenya akhirnya jatuh ke *endut blegedopo* (neraka). Inti nilai-nilai yang diajarkan dalam tari Srandul adalah seorang istri harus bisa menghargai dan menghormati kepada suaminya dalam bentuk apapun. Sebagai pengabdian tidak boleh berani kepada suami. Karena, di dalam Islam mengajarkan seorang istri selalu taat dan patuh yang merupakan bagian dari iman (ibadah).

Kesenian tari Srandul dapat digunakan untuk pementasan sebagai wujud terima kasih kepada Tuhan yang melimpahkan kesuburan dan panen raya. Hal ini, bisa

diapresiasikan dalam pementasan tari Srandul dengan durasi waktu sampai semalam suntuk dalam beberapa adegan. Kesenian ini dapat memberikan tekanan pada unsur kesakralan ritual dan hiburan. Di Kabupaten Wonogiri tepatnya di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, tari Srandul merupakan kesenian yang masih dilestarikan sebagai kesenian tradisional.

Berdasarkan latar belakang yang uraian di atas, hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Nilai-nilai Ketuhanan dalam Tari (Studi Kasus Tari Srandul dalam Perspektif Pancasila di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri).

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dalam kegiatan penelitian. Adanya perumusan masalah yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Setiap peneliti haruslah mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada sebelum melakukan kegiatan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Ciri-ciri Tari Srandul di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah Ciri-ciri Pelaksanaan Nilai-nilai Ketuhanan pada masyarakat di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimanakah Nilai-nilai Ketuhanan dalam Tari Srandul di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan upaya untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan di dalam pemecahan masalah. Setiap penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Ciri-ciri Tari Srandul di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

2. Untuk mendeskripsikan Ciri-ciri Pelaksanaan Nilai-nilai Ketuhanan pada masyarakat di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Ketuhanan dalam Tari Srandul di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Nilai-nilai Ketuhanan dalam Tari (Studi Kasus Tari Srandul dalam Perspektif Pancasila di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri), sehingga dapat diketahui masyarakat luas.
 - b. Penelitian ini sebagai suatu karya ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai Nilai-nilai Ketuhanan dalam Tari (Studi Kasus Tari Srandul dalam Perspektif Pancasila di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri).
 - b. Manfaat bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta, diharapkan dapat menjabarkan Nilai-nilai Ketuhanan melalui media pertunjukan tari Srandul.
 - c. Manfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengenalan terhadap kesenian tari Srandul di Dusun Tempel Desa Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri sebagai warisan leluhur yang layak untuk dipertahankan.

- d. Bagi pelaku Tari Srandul, diharapkan dapat meningkatkan kecintaan pada tari Srandul baik itu penari maupun pengrawit baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.